

Analisis harga pokok produksi atas pembiayaan yang bersifat *common cost* dengan pendekatan *variable costing* di Kalakopi Manado

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Aron Karolina Bangun

Corresponding author: aronbangun064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Rudy J. Pusung

Sam Ratulangi University - Indonesia

Meily Y. B. Kalalo

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.88

Keywords

cost of production
common cost
variable costing

JEL Classification

L11

M11

M41

Received 11 January 2024

Revised 23 January 2024

Accepted 24 January 2024

Published 24 January 2024

ABSTRACT

Common costs are the costs obtained from the time the raw materials are processed to the product which can be separated according to the identity of each product. Variable Costing is a method used to calculate the cost of production which only involves variable costs. This research aims to analyze the cost of production for Common Cost financing using a Variable Costing approach in Kalakopi Manado. The type of research used is descriptive qualitative research and research data collection is carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of the research show that calculating joint costs using a variable costing approach makes the cost of production of donuts smaller than the selling price set by the company.

©2023 Aron Karolina Bangun, Rudy J. Pusung, Meily Y. B. Kalalo



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Seiring persaingan ekonomi yang semakin maju, perusahaan semakin dituntut untuk dapat bisa mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Pesatnya perkembangan dunia industri, menuntut para pemilik usaha baik makro maupun mikro untuk berani tampil kreatif dan beda dari yang lain sehingga dapat memberikan kesan yang menarik. Munculnya pelaku usaha baru dengan inovasi yang lebih modern sering menjadi ancaman bagi perusahaan besar maupun menengah. Kondisi ini menyebabkan pentingnya strategi yang tepat guna menunjang pertumbuhan

perusahaan menjadi lebih baik demi kepentingan pihak-pihak yang terlibat. Kegiatan produksi membutuhkan sumber daya ekonomi untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan atau dalam hal ini sering merujuk pada harga pokok produksi. Harga pokok produksi terbentuk dari 3 (tiga) golongan biaya utama yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Sulastra (2019), harga pokok produksi bertujuan untuk membantu perusahaan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan sebuah produk.

Proses produksi di perusahaan manufaktur bertujuan untuk melakukan pengolahan bahan baku dalam menghasilkan berbagai macam produk sehingga membutuhkan pengalokasian biaya yang tepat (Sadil et al., 2023). Pengalokasian biaya merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus diperhatikan secara seksama dimana keandalan informasi merupakan faktor signifikan untuk menentukan pembebanan biaya untuk tiap produk. Biaya bersama (*common cost*) adalah biaya yang diperoleh sejak awal bahan baku diolah hingga menjadi produk terpisah sesuai identitas masing-masing (Mulyadi, 2018). Lebih lanjut Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa metode nilai jual relatif merupakan salah satu jenis metode perhitungan biaya bersama yang sering digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama untuk produk bersama. Lebih lanjut, salah satu metode yang sering digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah *variable costing*. Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa *variable costing* adalah biaya yang berubah sesuai dengan volume kegiatan yang terjadi dimana biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku identik dengan *common cost*. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing* dapat membantu pihak manajemen dalam merencanakan laba jangka pendek, sebagai pengendalian biaya dan untuk pembuatan keputusan.

Kalakopi Manado merupakan salah satu usaha manufaktur berskala kecil di bidang kuliner. Kalakopi Manado memproduksi dan menjual berbagai macam panganan mulai dari minuman, makanan ringan, makanan berat dan makanan penutup. Usaha ini melakukan proses produksi bersama atas semua jenis kuliner sehingga berdampak pada kompleksitas pengelompokan biaya bersama dari masing-masing produk khususnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Pada kasus ini, Kalakopi Manado cenderung belum mengelompokkan biaya-biaya yang seharusnya diperlukan serta penerapan metode penentuan harga pokok produksi. Secara teknis, Kalakopi Manado menerapkan penghitungan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dalam satu bulan produksi. Kondisi ini menyebabkan

sulitnya penghitungan harga pokok produksi secara teliti dan rinci.

Tinjauan pustaka

Menurut Soemarso (2018), akuntansi adalah ilmu atau seni dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dan mencatat transaksi serta peristiwa untuk menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak atau perusahaan. Weygandt et al. (2016) juga menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) aktivitas dasar dalam akuntansi, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang terjadi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Mulyadi (2012) menjelaskan bahwa biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama atau *common cost* (terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) terjadi saat masuk ke dalam proses produksi sampai titik pemisahan. Biaya bersama digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi berbagai macam produk. Produk bersama merupakan dua produk atau lebih yang diproduksi serentak dengan serangkaian proses gabungan. Menurut Mulyadi (2018), biaya bersama dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan metode-metode berikut.

1. *Metode nilai jual relatif*. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dari produk yang lain.
2. *Metode satuan fisik*. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Metode ini menghendaki bahwa produk bersama yang dihasilkan harus dapat diukur dengan satuan ukuran pokok yang sama.
3. *Metode rata-rata biaya per satuan*. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Metode ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dari satu proses bersama tetapi mutunya berbeda.
4. *Metode rata-rata tertimbang*. Dalam metode ini kuantitas produksi dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai.

Bustami dan Nurlela (2009) menyatakan bahwa tujuan dari pengalokasian biaya bersama adalah untuk berbagai alasan berikut: (a) untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan internal; (b) menghitung harga pokok dan menentukan persediaan untuk tujuan pelaporan eksternal; (c) menilai persediaan untuk tujuan asuransi; (d) menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak; (e) biaya bahan yang hancur; (f) menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pelaporan kinerja eksekutif; dan (g) pengaturan tarif karena adanya sebagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga. Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak dipublikasikan untuk pihak eksternal (Hariyani, 2018).

Menurut Mulyadi (2018), akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen. Akuntansi manajemen berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan. Biaya merupakan kas yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang bermanfaat atau berguna bagi perusahaan sekarang dan atau dimasa yang akan datang (Krismiarji & Aryani, 2019). Pada konteks akuntansi manajemen, istilah biaya digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda atau biasa disebut sebagai "*different cost for different purpose*". Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, meringkas, menggolongkan, serta menyajikan biaya pembuatan dan biaya penjualan produk atau jasa, dengan suatu cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2018). Akuntansi biaya merupakan proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai unsur *direct cost* dan *indirect cost* yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa (Widyastuti, 2017). Biaya produk bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa (Mulyadi, 2018). Biaya ini umumnya terjadi ketika beberapa departemen atau unit dalam perusahaan menggunakan sumber daya yang sama. *Common cost* berkaitan dengan pemakaian fasilitas secara bersama oleh dua pemakai atau lebih yang termasuk di dalamnya adalah biaya yang terjadi di departemen jasa yang kemudian dialokasikan ke departemen produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk

dijual (Harnanto, 2017). Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2018).

Menurut Dunia et al. (2019), harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi menjadi bagian dari harga pokok barang jadi yang dihasilkan. Menurut Qomariyah dan Firdaus (2021), harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan atau di proses yang terjadi dalam proses manufaktur (terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) yang merupakan informasi dari harga pokok produksi digunakan sebagai dasar penentu harga jual. Secara ringkas, harga pokok produksi atau biaya produksi merupakan semua biaya baik langsung maupun tidak langsung yang diperlukan oleh sebuah perusahaan dalam proses produksi sebuah produk atau bahan baku menjadi barang jadi selama periode tertentu. Hartati (2017) menjelaskan bahwa manfaat mengetahui harga pokok produksi, yaitu dengan menghitung nilai persediaan barang jadi, menghitung harga pokok penjualan, dasar menentukan harga jual, menentukan penawaran harga jual, dan memenangkan persaingan di pasar.

Metode riset

Data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif dengan sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa sejarah singkat, daftar kegiatan, struktur organisasi serta laporan harga pokok produksi di Kalakopi Manado. Data sekunder adalah berupa bahan kepustakaan berupa buku, artikel, literatur, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif sesuai saran Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama, dan setelah selesai di

pengamatan lapangan.

Penelitian ini menganalisis atau melakukan perhitungan mengenai harga pokok produksi atas pembiayaan yang bersifat *common cost* dengan pendekatan *variable costing* dimana metode penentuan harga pokok produksi dengan hanya membebankan pembiayaan yang bersifat umum berdasar biaya variabel atau biaya langsung. Oleh sebab itu, tidak semua biaya variabel akan dibebankan karena tidak semua biaya bersifat biaya bersama (*common cost*).

Hasil dan pembahasan

Kalakopi Manado merupakan salah satu jenis usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner yang salah satu aktivitas yang dilakukan adalah memproduksi donat. Perhitungan untuk menentukan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kalakopi Manado, tidak dilakukan secara rinci dan juga tidak menggunakan metode yang khusus. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kalakopi Manado hanya berupa perhitungan pendapatan dan pengeluaran melalui penggunaan biaya-biaya produksi dan biaya-biaya non-produksi setiap bulannya. Kalakopi Manado tidak mempunyai metode khusus dalam menentukan harga jual. Penentuan harga jual hanya dilakukan berdasarkan harga pasar yang berlaku yaitu Rp. 5,000 untuk setiap produk donat yang dipasarkan. Tabel 1 menyajikan data produksi donat Kalakopi Manado periode Oktober 2023. Kalakopi Manado memproduksi 4 (empat) jenis donat yang terdiri dari donat dengan topping gula halus, donat tanpa topping atau donat original, donat dengan topping meises dan donat dengan topping keju. Pada bulan Oktober, masing-masing jenis donat diproduksi sebanyak 50 buah setiap hari, dengan total produksi sebanyak 200 buah per hari. Untuk setiap 26 hari aktif per bulan, Kalakopi Manado mampu memproduksi masing-masing sebanyak 1.300 buah jika dikalkulasikan dengan keempat jenis maka Kalakopi Manado memproduksi kurang lebih sekitar 5.200 buah donat per bulannya.

Tabel 1. Data produksi donat

Jenis donat	Produksi/hari	Hari dalam sebulan	Produksi/bulan (unit)
Gula halus	50	26	1.300
Original	50	26	1.300
Meises	50	26	1.300
Keju	50	26	1.300
Total	200		5.200

Sumber: Kalakopi Manado, 2023

Biaya bahan baku

Tabel 2 menyajikan biaya bahan baku pada Kalakopi Manado selama Oktober 2023 dalam pembuatan donat sebagai produk biaya bersama sebelum titik *split off*. Bahan baku yang terdiri dari tepung

terigu, gula pasir, telur, susu cair, margarin dan minyak goreng dikalikan dengan harga satuan dari masing-masing sehingga akan mendapatkan hasil total bahan baku pembuatan donat sebesar Rp 9.555.800. Berdasarkan total biaya bahan baku maka biaya masing-masing produk untuk 4 (empat) jenis donat adalah sebesar Rp 2.388.950.

Tabel 2. Biaya bahan baku

Bahan baku	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Per bulan (Rp)
Tepung terigu	163 kg	10.600	1.727.800
Gula pasir	33 kg	16.000	528.000
Telur	650 pcs	2000	1.300.000
Susu cair	82 liter	18.000	1.476.000
Margarin	26 kg	75.000	1.950.000
Minyak goreng	130 liter	19.800	2.574.000
Total biaya bahan baku pembuatan donat			9.555.800

Sumber: Kalakopi Manado, 2023

Biaya tenaga kerja

Tabel 3 menyajikan biaya tenaga kerja di Kalakopi Manado yang terdiri dari 5 (lima) karyawan. Karyawan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing dan diberikan upah setiap satu bulan satu kali pada hari kerja dengan nominal Rp 1.500.000 untuk masing-masing karyawan dengan total Rp 7.500.000. Berdasarkan total biaya, maka membutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.500.000.

Tabel 3. Biaya tenaga kerja langsung

Karyawan	Jumlah	Upah Per Bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Karyawan produksi	5	1.500.000	7.500.000

Sumber: Kalakopi Manado, 2023

Biaya overhead pabrik

Tabel 4 menyajikan biaya overhead pabrik dari Kalakopi Manado yang terdiri dari beberapa jenis biaya.

- *Biaya penyusutan mesin.* Penyusutan adalah alokasi harga perolehan suatu aset menjadi biaya dengan masa manfaat yang telah ditentukan. Data penyusutan berasal dari alat-alat yang diperlukan dalam proses produksi donat di Kalakopi Manado. Berdasarkan data maka diperoleh biaya penyusutan untuk setiap bulan adalah sebesar Rp 93.639.
- *Biaya listrik dan air.* Listrik pada Kalakopi Manado adalah sumber daya yang penting dalam menunjang proses produksi. Kegiatan produksi pada Kalakopi Manado selama satu minggu berjalan sebanyak 6 kali, yakni setiap hari Selasa sampai hari Minggu. Proses produksi yang menggunakan listrik adalah *mixer* yaitu alat yang digunakan untuk mencampur adonan dan *kulkas* yang digunakan untuk mendinginkan susu dan juga

menyimpan bahan-bahan lainnya. Biaya listrik yang dibayarkan Kalakopi Manado dalam satu bulan adalah Rp 600.000.

- *Biaya gas.* Gas merupakan sumber daya yang paling penting untuk menunjang proses produksi. Pada proses akhir dari pembuatan donat, kebutuhan energi dari gas bisa dibilang cukup banyak. Kalakopi Manado menggunakan gas LPG ukuran 12 kg dan dalam 1 bulan Kalakopi Manado membutuhkan 5 tabung gas.
- *Biaya bahan baku penolong.* Pada proses produksi untuk mengolah produk bahan baku penolong merupakan bahan yang penggunaannya adalah untuk menolong bahan baku utama, dalam hal ini adalah ragi dan garam.
- *Biaya pengawasan karyawan.* Selama proses produksi terdapat tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi dan memiliki peran dalam mendukung proses produksi. Karyawan yang terlibat dalam pengawasan biasanya bertugas untuk mengawasi dan menjaga tempat produksi.

Tabel 4. Biaya overhead pabrik

Biaya penyusutan mesin				Rp 93.639
	Harga perolehan (Rp.)	Manfaat (bulan)	Penyusutan/bulan (Rp.)	
Kompas gas	620.000	60	10.333	
Mixer	200.000	24	8.333	
Tabung LPJ 12 kg	261.000	60	4.350	
Wajan	150.000	24	6.250	
Gelas takar	65.000	12	5.416	
Timbangan	55.000	24	2.291	
Wadah stainless	100.000	12	8.333	
Cetakan donat	60.000	12	5.000	
Kulkas	2.600.000	60	43.333	
Biaya listrik dan air				Rp. 600,000
Biaya gas				Rp. 1,305,000
Biaya bahan baku penolong				Rp. 127,500
Biaya pengawasan karyawan				Rp. 1,000,000
Total biaya overhead pabrik				Rp. 3,126,139

Sumber: data diolah, 2023

Biaya non produksi

Tabel 5 menyajikan biaya non produksi dari Kalakopi Manado. Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Berdasarkan data, total biaya sebesar Rp 2.500.000 akan didistribusikan ke masing-masing jenis donat yang akan diproduksi atau sebesar Rp 625.000

Tabel 5. Biaya non produksi

Biaya pemasaran	Jumlah (Rp.)
Biaya penyusutan kendaraan	300.000
Biaya bensin	1.200.000
Biaya karyawan bidang pemasaran	1.000.000
Total biaya non produksi	2.500.000

Sumber: Kalakopi Manado, 2023

Pembahasan

Harga pokok produksi atas pembiayaan yang bersifat *common cost* pada pembuatan donat akan dihitung dengan menggunakan metode *variable costing* sebelum titik *split off* dan akan dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Kalakopi Manado. Tabel 6 menyajikan perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kalakopi Manado dan harga pokok produksi khusus produk *common cost* sebelum titik *split off*. Titik *split off* merupakan titik di mana produk-produk dapat dipisahkan sebagai unit individual dalam hal ini merujuk kepada titik sebelum donat dipasarkan menjadi empat jenis varian dengan topping yang berbeda yaitu donat dengan topping gula halus, donat original atau donat tanpa topping, donat dengan topping meises, dan donat dengan topping keju. Artinya harga pokok produksi yang dihitung pada produk khusus *common cost* hanya menghitung biaya-biaya seperti biaya bahan baku donat (sebelum titik *split off*) yaitu biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya non produksi .

Tabel 6. Perhitungan biaya produk *common cost* sebelum titik *split off*

Jenis biaya	Tradisional (Rp)	Variable costing -/+ (Rp)
<i>Biaya bahan baku</i>		
Tepung terigu	1.727.800	1.727.800
Gula pasir	528.000	528.000
Telur	1.300.000	1.300.000
Susu cair	1.476.000	1.476.000
Margarin	1.950.000	1.950.000
Minyak goreng	2.574.000	2.574.000
<i>Biaya tenaga kerja langsung</i>		
Karyawan produksi	7.500.000	7.500.000
<i>Biaya overhead pabrik</i>		
Biaya penyusutan mesin	93.639	93.639
Biaya listrik dan air	600.000	600.000
Biaya gas	1.305.000	1.305.000
Biaya bahan baku penolong	127.500	127.500
Biaya pengawasan karyawan	1.000.000	1.000.000
<i>Biaya non produksi</i>		
Biaya penyusutan kendaraan	300.000	300.000

Biaya bensin	1.200.000		1.200.000
Biaya karyawan bidang pemasaran	1.000.000		1.000.000
Jumlah	22.681.939	19.088.300	3.593.639
Jumlah produksi	5.200 unit	5.200 unit	
Biaya produksi/unit (dibulatkan)	4.361	3.670	

Sumber: data diolah, 2023

Perhitungan harga pokok produksi Kalakopi Manado memasukkan biaya penyusutan mesin, biaya pengawasan karyawan dan biaya non produksi. Pada proses wawancara dengan pihak manajemen diketahui bahwa penggunaan metode *common cost* dan *variable costing* belum diterapkan sepenuhnya khususnya dalam mengidentifikasi dan pengelompokan biaya. Perbandingan penghitungan harga pokok produksi menunjukkan bahwa metode yang digunakan perusahaan memperoleh biaya produksi per unit sebesar Rp. 4.361 dan metode pembebanan produk *common cost* sebelum titik *split off* sebesar Rp. 3.670. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan Manoppo et al. (2019) yang menunjukkan nilai terendah dengan penerapan metode biaya bersama dibandingkan dengan metode tradisional.

Kesimpulan

Kalakopi Manado belum menerapkan metode-metode tertentu dalam memperhitungkan harga pokok produksi sehingga biaya-biaya yang terjadi tidak dikelompokkan dengan baik dan mengakibatkan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan cenderung tinggi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa Kalakopi Manado belum tepat dalam menghitung harga pokok produksi karena membebankan semua biaya tanpa pemisahan biaya produksi dan biaya non-produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pembiayaan yang bersifat *common cost* dengan menggunakan pendekatan *variable costing* cenderung mendapatkan hasil harga pokok produksi yang lebih rendah.

Daftar pustaka

- Bustami, B., & Nurlela. (2009). Akuntansi biaya melalui pendekatan manajerial. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). Akuntansi Biaya Edisi ke-5. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Harnanto, (2017). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hariyani, D. S. (2018). Akuntansi Manajemen: Teori dan aplikasi. Malang: Aditya Media Publishing
- Hartati, N. (2017). Akuntansi Biaya. Bandung: CV. Pusta Setia
- Krismiaji, & Aryani, A. (2019). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Manoppo, M. P., Sabijono, H., & Treesje, R. (2019). Analisis

perhitungan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi roti pada CV. Reidy Jaya di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4222-4231.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25039>

- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus pada batik di Batik Sekarjati Star Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sadil, C. A., Alexander, S. W., & Pinatik, S. (2023). Perhitungan biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi roti pada Dolphin Donuts Bakery Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(2), 1465-1476.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudku/article/view/46355>
- Sulastra, E. I. (2019). Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode tradisional perusahaan dengan metode *full costing*: Studi kasus UD Sari Murni Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(1), 1-15. DOI: 10.37673/jafa.v1i1.189
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). Accounting Principle, 12th Ed. New Jersey: John Willey & Sons Inc.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso. (2018). Akuntansi Suatu Pengantar 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyastuti, T. (2017). Akuntansi Biaya Pendekatan Activity Based Costing, Edisi Pertama. Yogyakarta: Expert.